



## Katana Bikin Ngampilan Tangguh Gempa Bumi



Sebagian besar wilayah DIY memiliki potensi bencana mengingat letak geografis yang membentang dari lereng Gunung Merapi hingga garis pantai selatan Samudra Hindia, juga berada di antara lempeng Australia dan Pasifik. Maka sangat diperlukan membentuk masyarakat yang tangguh bencana.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yuswantana, menjelaskan sejak 2011 pihaknya telah menggalakkan pembentukan desa tangguh bencana (destana) di empat kabupaten di DIY dan Kelurahan Tangguh Bencana (katana) di Kota Jogja. Sampai saat ini telah terbentuk 241 destana dan katana yang tersebar di DIY.

Pembentukan destana dan katana ini untuk menyiapkan masyarakat lebih sigap dan tahu apa yang harus dilakukan saat sewaktu-waktu bencana melanda. "Meski kami tidak berharap bencana terjadi, tapi dengan potensi yang cukup besar masyarakat seharusnya siap," katanya.

Sementara saat tidak ada bencana, masyarakat diharap bisa melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Maka pihaknya pun menekankan hal ini di masyarakat. Pengurangan resiko ini kata dia, dengan menganalisis apa yang menjadi potensi bencana di wilayah masing-masing, dan apa yang dapat menimbulkan korban.

Kemudian prinsipnya adalah bagaimana mengurangi segala hal yang bisa menimbulkan korban. "Semisal untuk bencana angin besar dan hujan deras, sebaiknya pohon-pohon yang terlalu besar dan tua dipangkas agar tidak menimpa orang atau benda di bawahnya," ucap dia.

Contoh lain adalah dengan mambanhun rumah tahan gempa. Struktur bangunan perlu diperhatikan agar tidak mudah roboh saat gempa. "Atau dengan menghindari bencana itu, semisal jika rumah berada di tanah rawan longsor, sebaiknya pindah ke lokasi yang lebih aman," kata dia.

Di Kota Jogja, sampai saat ini terdapat sebanyak 31 katana, tiga

di antaranya diresmikan pada tahun ini, yakni Katana Panembahan, Baciro dan Ngampilan. "Katana Ngampilan diresmikan dengan gladi lapangan pada Rabu [20/11] lalu," ucap dia.

Kepala BPBD Kota Jogja, Hari Wahyudi, menuturkan setiap katana memiliki fokus tersendiri untuk penanggulangan bencana, sesuai potensi bencana yang telah dipetakan. Di Katana Ngampilan, potensi bencana yang telah dipetakan adalah gempa bumi, sehingga fokus materi dan penanganan adalah pada bencana gempa bumi.

Dia menyebutkan beberapa wilayah rawan di Kota Jogja seperti di wilayah pinggir sungai dan permukiman padat. Untuk mendukung katana, di Kota Jogja juga digalakkan Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang saat ini telah berjumlah 115 KTB.

Dengan katana dan KTB kata dia, masyarakat diharapkan mampu menjadi pihak pertama yang menanggulangi bencana di wilayahnya masing-masing, sebelum bantuan dari luar datang. (Adv)

Netral      Biasa      Jumba Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005